
Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di SDN 64 Buntu Ampang Kabupaten Enrekang

Sindiasari¹, Wahira², Sri Hastuti³

^{1,2,3}Universitas Negeri Makassar

sindyzahra50@gmail.com¹, wahira@unm.ac.id², srihastuti@unm.ac.id³

ABSTRACT; *This study aims to describe the principal's role as a motivator in improving teacher discipline at SDN 64 Buntu Ampang, Enrekang Regency, and to identify the supporting and inhibiting factors encountered. The study used a qualitative, descriptive approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The research subjects consisted of the principal and two teachers. The results indicate that the principal acts as a motivator through three main strategies: (1) providing rewards and punishments, in the form of praise and certificates, as well as polite personal reprimands for violations; (2) creating a comfortable work environment with participatory communication and harmonious relationships; and (3) providing encouragement through role models, open communication, and support for professional development. Supporting factors include the principal's role model, open communication, and the existence of teacher training programs. The main obstacles were a lack of awareness of discipline among some teachers and limited facilities. This study concludes that the principal's strategy as a motivator can gradually improve teacher discipline and therefore needs to be continuously developed according to the school's needs.*

Keywords: *Principal, Motivator, Teacher Discipline, Rewards and Punishment, Work Atmosphere, Encouragement.*

ABSTRAK; Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah sebagai motivator dalam meningkatkan kedisiplinan guru di SDN 64 Buntu Ampang Kabupaten Enrekang, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah dan dua orang guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan sebagai motivator melalui tiga strategi utama: (1) pemberian reward dan punishment, berupa penghargaan dalam bentuk pujian dan sertifikat, serta teguran personal yang santun bagi pelanggaran; (2) menciptakan suasana kerja yang nyaman dengan komunikasi partisipatif dan hubungan harmonis; dan (3) memberikan dorongan melalui keteladanan, komunikasi terbuka, dan dukungan pengembangan profesionalisme. Faktor pendukung meliputi keteladanan kepala sekolah, komunikasi terbuka, dan adanya program pelatihan guru. Hambatan utama adalah kurangnya kesadaran sebagian guru terhadap kedisiplinan dan keterbatasan fasilitas. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi kepala sekolah sebagai

motivator dapat meningkatkan kedisiplinan guru secara bertahap, sehingga perlu terus dikembangkan sesuai kebutuhan sekolah.

Kata Kunci: Kepala Sekolah, Motivator, Kedisiplinan Guru, Reward Dan Punishment, Suasana Kerja, Dorongan.

PENDAHULUAN

Kedisiplinan guru merupakan aspek fundamental dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Guru yang disiplin tidak hanya menjadi teladan bagi peserta didik, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (Bawamenewi, 2021). Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat guru yang kurang konsisten dalam mematuhi aturan sekolah, seperti keterlambatan hadir atau tidak tepat waktu dalam memulai pembelajaran. Hal ini menegaskan perlunya peran kepala sekolah sebagai pemimpin sekaligus motivator.

Menurut Mulyasa (2020), salah satu fungsi kepala sekolah yang strategis adalah sebagai motivator. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk menggerakkan guru agar memiliki kedisiplinan tinggi melalui keteladanan, dorongan, serta pemberian penghargaan dan sanksi. Penelitian sebelumnya (Yuliarti & Sasongko, 2023; Asnani et al., 2024; Maghfiroh, 2024) menunjukkan bahwa kepala sekolah dan kepala madrasah berperan penting dalam membina disiplin kerja guru melalui reward, punishment, serta penciptaan suasana kerja yang kondusif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah sebagai motivator dalam meningkatkan kedisiplinan guru di SDN 64 Buntu Ampang Kabupaten Enrekang, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi kepala sekolah dalam melaksanakan peran tersebut. Penelitian ini memfokuskan pembahasan tentang peran kepala sekolah sebagai motivator dalam meningkatkan kedisiplinan guru melalui pemberian reward dan punishment, penciptaan suasana kerja yang nyaman, serta pemberian dorongan melalui keteladanan, komunikasi, dan dukungan pengembangan profesional, termasuk faktor pendukung dan penghambatnya.

Penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah dalam bidang administrasi pendidikan dengan memperkaya kajian mengenai peran kepala sekolah sebagai motivator dalam meningkatkan kedisiplinan guru. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan guru dapat ditingkatkan melalui kombinasi strategi reward dan punishment, penciptaan iklim kerja yang kondusif, serta keteladanan, komunikasi efektif, dan dukungan pengembangan

profesional oleh kepala sekolah. Kontribusi penelitian ini terletak pada penguatan pendekatan kepemimpinan motivasional yang bersifat humanis dan partisipatif, khususnya dalam konteks sekolah dasar, sehingga dapat menjadi rujukan empiris bagi praktisi pendidikan dan penelitian selanjutnya.

KAJIAN TEORI

Motivasi dalam dunia pendidikan sangatlah penting sdalam dunia pendidikam. Dengan motivasi dapat membangkitkan dan mendorong seseorang untuk melakukan pekerjaaannya. Dalam kegiatan pembelajaran motivasi akan mampu mendorong peserta didik untuk mau belajar dan meningkatkan prestasinya, bagi guru motivasi dapat meningkatkan kemauan untuk belajar dan meningkatkan kompetensinya sehingga mampu meningkatkan prestasi kerja dan pengajarannya.

Motivasi ini merupakan alat yang digunakan oleh kepala sekolah agar guru dan stafnya dapat bekerja dengan baik. Kepala sekolah perlu memberikan motivasi kepada guru dan stafnya karna pasti saja ada dari mereka yang membutuhkan motivasi terlebih dahulu sebelum bisa menampilkan kinerjanya. Motivasi yang datangnta dari dalam disebut motivasi intrinsic, sementara motivasi dari luar disebut motivasi extrinsic (Ketut Jaelantik:68)

Kepala sekolah sebagai motivator, kepala sekolah memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada guru dan stafnya dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Mulyasa Menyatakan bahwa motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui beberapa indikator diantaranya Memberikan Reward and Panishment (Penghargaan dan Sanksi), Menciptakan Suasana Kerja yang Nyaman, Memberikan Dorongan, pengaturan lingkungan fisik, disiplin. (Asmani, 2024)

Penerapan reward and panishment dapat meningkatkan kedisiplinan guru dalam hal ketepatan waktu guru sebagaimana hasil penelitian dari Lasmani (2020) menyatakan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan terhadap disiplin waktu guru melalui penerapan Reward and Panishment. Kemudian hasil penelitian dari Isnaniah (2019) juga menyatakan bahwa penerapan reward dan panishment derhasil meningkatkan disiplin waktu kehadiran guru. Lebih lanjut, penelitian dari Marfuah (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa sistem penghargaan dan sanksi yang diberikan oleh kepala sekolah berkontribusi terhadap pembentukan sikap disiplin guru, khususnya bila disampaikan dengan komunikasi yang terbuka dan bersifat membina.

Sri Aisyah Yope dkk (2022) menyatakan bahwa ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi motivasi kerja guru, diantaranya adalah faktor intrinsik meliputi kepuasan pribadi, harapan, dan kebutuhan diri sendiri dan faktor ekstrinsik meliputi gaji, kondisi lingkungan kerja, dan dukungan dari pimpinan atau masyarakat. Motivasi kerja yang tinggi dapat membantu guru bekerja lebih efisien dan produktif. Guru yang memiliki motivasi kerja yang tinggi akan lebih terdorong untuk menyelesaikan tugas mereka dengan baik dan tepat waktu. Hasil dari penelitian tersebut dapat menyatakan bahwa indikator pengukuran tersebut tercermin dalam pelaksanaan pendidikan di SMK Negeri 3 Sinjai dan terbukti berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja guru di sekolah tersebut. Pendapat dari Soraya (2020) juga menyatakan bahwa suasana kerja yang nyaman mampu meningkatkan semangat guru dalam melaksanakan tugas yang diamanahkan kepadanya. Seorang guru akan merasa betah dan senang dalam bekerja apabila berada di lingkungan sekolah yang nyaman dan baik. Maka dari itu, semakin baik suasana kerja maka semakin tinggi motivasi guru dalam menjalankan kewajibannya salah satunya adalah meningkatkan kedisiplinannya dalam bekerja.

Guru yang diberikan dorongan akan merasa lebih dihargai dan didukung, sehingga lebih memotivasi untuk bekerja lebih baik dan lebih disiplin. Hasil dari penelitian Asmani (2024) menyatakan bahwa cara kepala MTs Al-Ihsan Kajuara dalam memengaruhi dan mendorong guru untuk disiplin yaitu dengan memberikan contoh yang baik dalam hal kedisiplinan. Dari hasil penelitian Nuryeni Yuliarti, dkk (2023) juga menyatakan bahwa hal yang mempengaruhi motivasi mereka untuk menjaga ketepatan waktu kerja adalah tauladan yang dicontohkan oleh kepala sekolah, nasehat/dorongan, sanksi, teguran dan reward pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah. Berdasarkan dari hasil kedua penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa bentuk dorongan yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru yaitu dengan memberikan tauladan yaitu contoh yang baik dalam hal kedisiplinan dan nasehat-nasehat yang diberikan oleh kepala sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian dilaksanakan di SDN 64 Buntu Ampang, Kabupaten Enrekang. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah dan dua orang guru yang dipilih secara purposive sesuai dengan fokus penelitian.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan panduan pedoman

wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh data mengenai peran kepala sekolah sebagai motivator serta faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan guru.

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan menerapkan triangulasi sumber, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari kepala sekolah dan guru, serta triangulasi teknik, yaitu membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, guna memastikan keakuratan dan konsistensi data penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah SDN 64 Buntu Ampang berperan sebagai motivator dalam meningkatkan kedisiplinan guru melalui tiga strategi utama, yaitu pemberian reward dan punishment, penciptaan suasana kerja yang nyaman, serta pemberian dorongan melalui keteladanan, komunikasi, dan dukungan pengembangan profesional.

Pemberian reward dan punishment dilakukan secara proporsional dan humanis. Reward diberikan dalam bentuk pujian pada rapat sekolah dan pemberian sertifikat kepada guru yang menunjukkan kedisiplinan dan dedikasi tinggi. Sementara itu, punishment diberikan melalui teguran secara personal dan santun kepada guru yang melanggar aturan, tanpa menimbulkan rasa tertekan atau dipermalukan.

Dalam menciptakan suasana kerja yang nyaman, kepala sekolah membangun komunikasi yang terbuka dan partisipatif dengan guru. Kepala sekolah mendorong keterlibatan guru dalam diskusi, menerima masukan, serta menjaga hubungan kerja yang harmonis, sehingga tercipta iklim kerja yang kondusif dan mendukung peningkatan kedisiplinan.

Selain itu, kepala sekolah memberikan dorongan kepada guru melalui keteladanan, komunikasi yang membangun, serta dukungan terhadap pengembangan profesionalisme guru, seperti keikutsertaan dalam pelatihan dan kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG). Keteladanan kepala sekolah, khususnya dalam ketepatan waktu dan etika kerja, menjadi contoh langsung bagi guru.

Faktor pendukung dalam peningkatan kedisiplinan guru meliputi keteladanan kepala sekolah, komunikasi yang terbuka dan harmonis, serta dukungan terhadap pengembangan

profesional guru. Adapun faktor penghambat terdiri atas rendahnya kesadaran kedisiplinan sebagian guru dan keterbatasan sarana dan prasarana sekolah.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan penting sebagai motivator dalam meningkatkan kedisiplinan guru melalui penerapan reward dan punishment, penciptaan suasana kerja yang nyaman, serta pemberian dorongan melalui keteladanan, komunikasi, dan dukungan pengembangan profesional. Temuan ini menegaskan bahwa peran motivasional kepala sekolah menjadi faktor kunci dalam membentuk perilaku disiplin guru.

Penerapan reward dan punishment yang dilakukan secara proporsional dan humanis terbukti mampu mendorong guru untuk meningkatkan kedisiplinan kerja. Penghargaan yang bersifat non-material, seperti pujian dan sertifikat, memberikan pengakuan terhadap kinerja guru, sedangkan teguran personal yang santun berfungsi sebagai pembinaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Lasmani (2020) yang menyatakan bahwa reward dan punishment yang diterapkan secara objektif dan edukatif dapat meningkatkan motivasi dan kedisiplinan guru.

Penciptaan suasana kerja yang nyaman melalui komunikasi terbuka dan hubungan kerja yang harmonis juga berkontribusi terhadap peningkatan kedisiplinan guru. Lingkungan kerja yang kondusif membuat guru merasa dihargai dan aman, sehingga mendorong munculnya tanggung jawab terhadap tugas. Hal ini sejalan dengan teori kebutuhan Maslow yang menekankan pentingnya pemenuhan kebutuhan rasa aman, rasa memiliki, dan penghargaan dalam meningkatkan kinerja individu.

Selain itu, pemberian dorongan melalui keteladanan kepala sekolah, komunikasi yang membangun, serta dukungan terhadap pengembangan profesional guru, seperti pelatihan dan kegiatan KKG, memperkuat motivasi internal guru untuk bersikap disiplin. Keteladanan kepala sekolah dalam kedisiplinan waktu dan etika kerja menjadi contoh nyata yang mudah ditiru oleh guru. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian Asmani (2024) yang menegaskan bahwa keteladanan dan komunikasi interpersonal kepala sekolah berperan signifikan dalam meningkatkan kedisiplinan kerja guru.

Faktor pendukung dalam penelitian ini meliputi keteladanan kepala sekolah, komunikasi yang efektif, serta dukungan terhadap pengembangan profesionalisme guru. Sementara itu, faktor penghambat berasal dari rendahnya kesadaran kedisiplinan sebagian guru dan

keterbatasan sarana dan prasarana. Meskipun demikian, pendekatan humanis dan persuasif yang diterapkan kepala sekolah mampu meminimalkan hambatan tersebut. Temuan ini sejalan dengan penelitian Isnaniah (2019) yang menyatakan bahwa pendekatan edukatif dan persuasif dapat membantu kepala sekolah mengatasi keterbatasan internal dan eksternal dalam pembinaan kedisiplinan guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memiliki peran penting sebagai motivator dalam meningkatkan kedisiplinan guru di SDN 64 Buntu Ampang Kabupaten Enrekang. Peran tersebut diwujudkan melalui penerapan reward dan punishment yang bersifat edukatif, penciptaan iklim kerja yang kondusif, serta pemberian dorongan melalui keteladanan, komunikasi yang efektif, dan dukungan terhadap pengembangan profesionalisme guru.

Peningkatan kedisiplinan guru didukung oleh keteladanan kepala sekolah, komunikasi yang terbuka dan harmonis, serta adanya dukungan terhadap kegiatan pengembangan profesional. Adapun hambatan yang dihadapi meliputi rendahnya kesadaran kedisiplinan sebagian guru dan keterbatasan sarana dan prasarana sekolah. Meskipun demikian, pendekatan humanis dan persuasif yang diterapkan kepala sekolah mampu meminimalkan hambatan tersebut dan mendorong terwujudnya disiplin kerja guru secara bertahap.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani. (2024). Peran Kepala Madrasah Sebagai Motivator Dalam Membina Disiplin Kerja Guru.
- Aisyah, S., & Isma, A. A. (2022). Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Smk Negeri 3 Sinjai. *Jurnal Ilmiah Administrasita*, 13(2), 73–82. <https://doi.org/10.47030/administrasita.v13i2.449>
- Bawamenewi, A. (2021a). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Dan Siswa Di Sma Negeri 1 Lolofitu Moi. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 4(1), 235–241. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v4i1.2252>
- E. Mulyasa, (2007) Menjadi Kepala Sekolah Profesional, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, h. 120-122
- Isnaniah, I. (2019). Meningkatkan Disiplin Guru Pada Waktu Kehadiran di Sekolah Melalui Penerapan Reward dan Punishment di SDN Liang Anggang 1 Kecamatan Bati-Bati

-
- Kabupaten Tanah Laut Kalimantan Selatan. Lentera: Jurnal Pendidikan, 14(1).
<https://doi.org/10.33654/jpl.v14i1.634>
- Jelantik, K. (2015). Menjadi Kepala Sekolah Yang Profesional. Yogyakarta: Depublish
- Lasmani, L. (2020). Meningkatkan Disiplin Guru Dalam Waktu Kehadiran Dan Melaksanakan Pembelajaran Melalui Penerapan Reward Dan Punishment Di SMP Negeri 1 Batu Hampar. Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Vokasi (JP2V), 1(3), 341–347.
<https://doi.org/10.32672/jp2v.v1i3.2411>
- Maghfiroh, E. L. (2024). Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Marfuah, S. (2021). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Melalui Sistem Reward dan Punishment. Jurnal Kependidikan dan Pengajaran, 11(3), 215–224.
- Maslow, A. H. (1954). *Motivation and Personality*. New York: Harper and Row.
- Yuliarti, N., & Sasongko, R. N. (2023). Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru. 17.